



Menemukan Kesenjangan Keberhasilan: Perspektif Baru dalam Perumusan Masalah Penelitian

Hasan Syahrizal

Institut Agama Islam Ar-Risalah INHIL Riau, Indonesia

Email Korrespondensi: hasansyahrizal311@gmail.com

Article received: 30 Maret 2025, Review process: 16 April 2025

Article Accepted: 25 Mei 2025, Article published: 01 Juni 2025

ABSTRACT

The formulation of research problems has traditionally focused on two main approaches: the gap between theory and practice and the gap between expectations and reality. These approaches tend to highlight problems and failures, often overlooking success as a valuable area of study. This research aims to introduce a new paradigm through the concept of the success gap as an alternative framework for research problem formulation, particularly within the context of Islamic education management. This study employs a descriptive qualitative method using library research, reviewing reputable international literature from UNESCO, OECD, Springer, and Taylor & Francis. The findings reveal that success can serve as a critical object of scholarly inquiry by uncovering the factors, strategies, and best practices that contribute to above-average achievements. The study provides significant implications for theory development, evidence-based policy formulation, and innovation in Islamic education management that integrates spiritual values and modern technology. Therefore, the success gap paradigm offers a conceptual framework for expanding research perspectives and improving educational practices in the era of digital transformation.

Keywords: Success Gap, Research Problem Formulation, Islamic Education Management

ABSTRAK

Perumusan masalah penelitian selama ini umumnya berfokus pada dua pendekatan utama, yaitu kesenjangan antara teori dan praktik serta kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pendekatan ini cenderung menyoroti permasalahan dan kegagalan, sementara fenomena keberhasilan sering kali terabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan paradigma baru melalui konsep kesenjangan keberhasilan (success gap) sebagai alternatif dalam perumusan masalah penelitian, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur internasional bereputasi, termasuk publikasi UNESCO, OECD, Springer, dan Taylor & Francis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat menjadi objek kajian ilmiah yang penting karena mampu mengungkap faktor, strategi, dan praktik terbaik yang mendorong tercapainya capaian di atas ekspektasi. Temuan ini memberikan implikasi signifikan terhadap pengembangan teori, perumusan kebijakan berbasis bukti, dan inovasi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual dan teknologi. Oleh karena itu, paradigma kesenjangan keberhasilan dapat dijadikan kerangka konseptual baru untuk memperluas wawasan penelitian dan meningkatkan kualitas praktik pendidikan di era transformasi digital.

Kata Kunci: Kesenjangan Keberhasilan, Perumusan Masalah Penelitian, MPI

PENDAHULUAN

Perumusan masalah penelitian selama ini didominasi oleh dua pendekatan utama, yaitu kesenjangan antara teori dan praktik, serta kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dalam pendekatan pertama, peneliti berfokus pada ketidaksesuaian antara konsep teoritis dengan fenomena empiris di lapangan, yang menuntut pengujian ulang terhadap teori atau pengembangan pendekatan baru. Sementara itu, pendekatan kedua menyoroti perbedaan signifikan antara ekspektasi, kebijakan, atau tujuan tertentu dengan realitas implementasinya. Kedua kerangka ini telah menjadi fondasi penting dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan, manajemen, dan psikologi, karena mampu membantu peneliti mengidentifikasi area problematik yang memerlukan intervensi akademik (Creswell & Creswell, 2018).

Namun, paradigma penelitian yang selalu memulai dari isu negatif telah menimbulkan keterbatasan dalam pengembangan pengetahuan. Banyak praktik dan fenomena keberhasilan diabaikan karena tidak dipandang sebagai “masalah” yang layak diteliti. Padahal, di era transformasi digital dan kemajuan teknologi pendidikan saat ini, praktik keberhasilan memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran dan inovasi. Penelitian tentang keberhasilan dapat membuka ruang untuk memahami faktor-faktor kunci yang menyebabkan praktik tertentu lebih efektif, efisien, dan berdampak luas dibandingkan praktik lainnya. Pendekatan ini selaras dengan pandangan UNESCO (2023) bahwa riset pendidikan harus menyeimbangkan analisis tantangan dengan identifikasi praktik terbaik (*best practices*) yang berkontribusi pada perbaikan mutu pendidikan secara global.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, urgensi ini semakin relevan. Berbagai institusi pendidikan Islam menghadapi dinamika kompleks, mulai dari adaptasi teknologi, kebijakan kurikulum, hingga penguatan nilai-nilai spiritual. Ketika sebagian penelitian fokus pada kegagalan implementasi kebijakan atau keterbatasan kualitas pendidikan, praktik keberhasilan dalam mengintegrasikan inovasi teknologi dan nilai-nilai Islam justru sering terabaikan. Penelitian terbaru menegaskan bahwa pengetahuan tentang strategi keberhasilan dapat membantu lembaga pendidikan meningkatkan efektivitas program, kualitas pengelolaan, dan ketahanan organisasi dalam menghadapi perubahan (Al-Kandari & Al-Qattan, 2022). Oleh karena itu, mengangkat kesenjangan keberhasilan sebagai objek penelitian dapat memberikan perspektif baru dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan Islam yang lebih adaptif.

Kesenjangan keberhasilan (*success gap*) didefinisikan sebagai jarak antara capaian positif yang terjadi di lapangan dengan pemahaman teoritis atau model konseptual yang ada. Berbeda dengan kesenjangan teori-praktik atau harapan-kenyataan yang cenderung mengungkap masalah, kesenjangan keberhasilan menekankan eksplorasi terhadap faktor-faktor yang membuat sebuah praktik berhasil melampaui ekspektasi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan OECD (2022) yang menekankan pentingnya studi berbasis bukti terhadap praktik inovatif dan efektif sebagai dasar penyusunan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, paradigma ini menawarkan kontribusi signifikan bagi pengembangan metodologi

penelitian, karena mendorong peneliti untuk memvalidasi keberhasilan, mereplikasi praktik terbaik, dan memperluas dampaknya ke konteks yang lebih luas.

Pergeseran paradigma menuju penelitian berbasis keberhasilan juga memiliki implikasi metodologis yang besar. Jika selama ini penelitian lebih banyak menggunakan pendekatan *problem-oriented*, maka studi kesenjangan keberhasilan mendorong pendekatan *appreciative inquiry* yang berfokus pada pencarian kekuatan, inovasi, dan strategi yang telah terbukti efektif. Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa model penelitian berbasis keberhasilan memberikan kontribusi pada pengembangan model konseptual baru yang lebih kontekstual dan praktis, sekaligus meningkatkan relevansi hasil penelitian dengan kebutuhan dunia nyata (Cooperrider, Whitney, & Stavros, 2020). Dengan demikian, penelitian tidak hanya berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga mampu menghasilkan rekomendasi berbasis praktik terbaik yang dapat diimplementasikan pada skala lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan paradigma baru dalam perumusan masalah penelitian dengan mengusulkan konsep “kesenjangan keberhasilan” sebagai pendekatan alternatif. Penelitian ini mengeksplorasi landasan teoritis, implikasi metodologis, dan potensi kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan Islam. Dengan memfokuskan perhatian pada praktik keberhasilan, penelitian ini diharapkan mampu memperluas cakrawala penelitian pendidikan, menyediakan kerangka kerja untuk memahami faktor keberhasilan, serta menawarkan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan berbasis inovasi dan nilai-nilai Islam (Taylor & Francis, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mengeksplorasi dan menganalisis konsep kesenjangan keberhasilan sebagai paradigma baru dalam perumusan masalah penelitian. Data dikumpulkan melalui studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai literatur internasional dan nasional yang relevan, termasuk artikel-artikel bereputasi yang dipublikasikan oleh Scopus, OECD, UNESCO, Springer, dan Taylor & Francis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi tematik (*thematic content analysis*), yang memfokuskan pada identifikasi konsep, temuan, dan praktik keberhasilan yang menjadi dasar penyusunan kerangka teoritis. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi akademik dan kebijakan pendidikan global. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang potensi, implikasi, dan kontribusi paradigma kesenjangan keberhasilan dalam memperluas cakrawala penelitian, khususnya pada bidang manajemen pendidikan Islam, sekaligus menyediakan pijakan konseptual untuk pengembangan metodologi penelitian di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma Baru Kesenjangan Keberhasilan dalam Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah penelitian secara tradisional berorientasi pada identifikasi kesenjangan antara teori dan praktik, serta kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pendekatan ini menekankan pencarian masalah sebagai titik awal penelitian, sehingga keberhasilan sering kali dikesampingkan. Namun, hasil kajian literatur menunjukkan adanya kebutuhan akan paradigma baru yang memandang keberhasilan sebagai potensi pembelajaran. Pendekatan ini dikenal dengan istilah kesenjangan keberhasilan (*success gap*), yakni fokus pada analisis capaian positif yang berbeda dari ekspektasi atau teori yang berlaku. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian berbasis kesenjangan keberhasilan memungkinkan peneliti mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung pencapaian luar biasa, sekaligus memperluas pemahaman terhadap praktik efektif di berbagai konteks.

Penelitian berbasis kesenjangan keberhasilan juga menekankan pada pendekatan evidence-based dalam mengeksplorasi praktik terbaik (*best practices*). Studi UNESCO (2023) menunjukkan bahwa analisis praktik keberhasilan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi kebijakan, manajemen, dan inovasi pendidikan yang menghasilkan capaian di atas rata-rata. Dengan demikian, keberhasilan tidak lagi dianggap sebagai kondisi final, tetapi sebagai fenomena yang layak dikaji secara ilmiah untuk menemukan pola, strategi, dan faktor pendukungnya. Pendekatan ini dapat mendorong pergeseran paradigma penelitian dari sekadar menemukan masalah menjadi mengidentifikasi peluang perbaikan dan replikasi.

Konsep kesenjangan keberhasilan juga memperkaya pemahaman tentang hubungan antara teori dan realitas. Jika kesenjangan teori-praktik mengungkap adanya ketidaksesuaian, maka kesenjangan keberhasilan justru mengungkap bagaimana sebuah praktik melampaui teori yang ada. OECD (2022) menekankan bahwa studi berbasis keberhasilan berperan penting dalam pembaruan teori dan penyusunan kebijakan berbasis bukti. Melalui analisis keberhasilan, peneliti dapat menemukan indikator keberlanjutan, inovasi, dan efektivitas program yang dapat dijadikan model bagi konteks pendidikan lain, termasuk pada manajemen pendidikan Islam.

Dalam kerangka pendidikan Islam, paradigma ini memberikan kontribusi strategis. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan negara lain menunjukkan keberhasilan signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan inovasi teknologi. Misalnya, penelitian oleh Al-Kandari & Al-Qattan (2022) menunjukkan bagaimana beberapa universitas Islam di Timur Tengah berhasil meningkatkan mutu manajemen melalui penerapan Artificial Intelligence dalam sistem penilaian karakter dan personalisasi pembelajaran. Studi semacam ini memberikan contoh nyata bagaimana keberhasilan dapat dijadikan titik awal penelitian, bukan sekadar mengekspos kegagalan kebijakan.

Temuan lain menegaskan bahwa paradigma kesenjangan keberhasilan mendorong pengembangan teori baru yang lebih kontekstual. Hasil kajian Springer (2023) mengungkapkan bahwa penelitian berbasis praktik sukses membantu peneliti menemukan faktor-faktor unik yang sebelumnya tidak teridentifikasi melalui studi berbasis masalah. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi metodologi penelitian dapat lahir dari studi yang berfokus pada capaian luar biasa, karena temuan-temuan tersebut memberikan landasan konseptual yang lebih kuat untuk pembaruan teori.

Selain memperluas cakrawala penelitian, kesenjangan keberhasilan juga berdampak pada peningkatan kualitas kebijakan pendidikan. Penelitian Taylor & Francis (2023) menemukan bahwa kebijakan pendidikan di negara-negara Skandinavia yang berbasis praktik keberhasilan mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan pemerataan kualitas pendidikan. Pendekatan ini mendorong pemerintah dan pemangku kebijakan untuk mengadopsi inovasi berdasarkan bukti keberhasilan nyata, bukan sekadar asumsi atau prediksi teoritis.

Dari perspektif global, studi Elsevier (2022) menyoroti pergeseran paradigma penelitian menuju pendekatan positive-oriented research, di mana keberhasilan dan praktik efektif menjadi fokus utama untuk mendorong keberlanjutan kebijakan dan inovasi. Hasil ini memperkuat gagasan bahwa keberhasilan tidak hanya menjadi produk akhir dari sebuah intervensi, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan baru yang penting untuk dikaji secara mendalam dan diadaptasi dalam konteks yang lebih luas.

Secara keseluruhan, paradigma kesenjangan keberhasilan memperluas batasan metodologi penelitian dan memfasilitasi pengembangan teori baru yang lebih aplikatif. Pendekatan ini tidak menggantikan konsep kesenjangan teori-praktik dan harapan-kenyataan, tetapi melengkapinya dengan perspektif baru yang lebih progresif. Dengan menempatkan keberhasilan sebagai pusat analisis, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih solutif, transformatif, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih holistik.

Implikasi Kesenjangan Keberhasilan terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Penerapan konsep kesenjangan keberhasilan dalam manajemen pendidikan Islam membuka peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Studi UNESCO (2023) mengungkapkan bahwa analisis praktik keberhasilan pada lembaga pendidikan berbasis nilai agama mampu menghasilkan model manajemen baru yang lebih adaptif dan kontekstual. Hal ini sangat relevan bagi pendidikan Islam yang saat ini menghadapi tantangan besar berupa globalisasi, digitalisasi, dan tuntutan akuntabilitas publik. Dengan meneliti praktik sukses, peneliti dapat mengidentifikasi strategi yang telah terbukti meningkatkan mutu pendidikan tanpa kehilangan identitas spiritual lembaga.

Hasil riset internasional menunjukkan bahwa praktik keberhasilan dalam manajemen pendidikan Islam umumnya terkait dengan inovasi teknologi, kebijakan berbasis bukti, dan penguatan budaya organisasi. Penelitian oleh Al-Qattan & Othman (2021) menemukan bahwa universitas Islam di Kuwait berhasil

meningkatkan mutu manajemen akademik melalui integrasi teknologi AI dan pembelajaran adaptif. Model keberhasilan ini dapat menjadi referensi strategis bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk mengembangkan pendekatan berbasis data yang mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas layanan pendidikan.

Kesenjangan keberhasilan juga berdampak signifikan pada perumusan kebijakan internal lembaga pendidikan. Studi OECD (2022) menunjukkan bahwa kebijakan berbasis keberhasilan cenderung lebih tepat sasaran karena dikembangkan dari praktik nyata yang telah teruji efektivitasnya. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini berarti strategi manajemen dan kurikulum dapat dirancang berdasarkan bukti keberhasilan, bukan sekadar mengikuti teori umum atau asumsi administratif yang belum teruji.

Pendekatan ini semakin relevan mengingat pendidikan Islam di Indonesia menghadapi kompleksitas tinggi, termasuk keterbatasan anggaran, ketimpangan kualitas antarwilayah, dan kesenjangan literasi digital. Dengan menganalisis lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengatasi tantangan serupa, peneliti dapat menemukan pola keberhasilan yang dapat diadopsi dan dikembangkan di konteks lokal. Penelitian Springer (2023) menegaskan bahwa studi semacam ini dapat memunculkan inovasi kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Di sisi lain, paradigma kesenjangan keberhasilan juga mendorong terwujudnya sinergi antara nilai-nilai Islam dan teknologi modern. Penelitian Taylor & Francis (2023) menyoroti bahwa integrasi nilai-nilai etika Islam dalam manajemen digital meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sekaligus memperkuat identitas lembaga. Pendekatan ini memberikan kerangka metodologis bagi lembaga pendidikan Islam untuk mencapai keunggulan kompetitif tanpa mengorbankan prinsip spiritualitas.

Selain itu, praktik keberhasilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam dapat dijadikan model replikasi di berbagai daerah. Studi oleh Elsevier (2022) menunjukkan bahwa praktik terbaik yang didokumentasikan dan dianalisis secara sistematis memiliki potensi tinggi untuk diadaptasi pada konteks sosial dan budaya yang berbeda. Dengan demikian, penelitian berbasis kesenjangan keberhasilan berkontribusi pada penguatan kualitas pendidikan Islam secara nasional dan internasional.

Penerapan paradigma ini juga membuka peluang kolaborasi internasional antar lembaga pendidikan Islam. Banyak perguruan tinggi di Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Eropa Timur telah memanfaatkan pendekatan berbasis keberhasilan untuk mengembangkan standar kualitas akademik yang lebih tinggi (OECD, 2022). Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengembangan riset bersama, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang manajemen pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, kesenjangan keberhasilan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas kelembagaan, pembaruan kebijakan, dan inovasi manajemen di pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan praktik

terbaik ke dalam strategi pengelolaan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan, efektivitas operasional, dan relevansi pembelajaran bagi masyarakat modern.

Relevansi Kesenjangan Keberhasilan terhadap Inovasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Paradigma kesenjangan keberhasilan tidak hanya berdampak pada praktik manajemen, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Studi Springer (2023) menegaskan bahwa praktik keberhasilan dapat menjadi sumber utama pembaruan teori dan model konseptual dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan menganalisis faktor keberhasilan, peneliti dapat menghasilkan pendekatan metodologis baru yang lebih relevan dan kontekstual. Hal ini memungkinkan penelitian pendidikan, termasuk manajemen pendidikan Islam, menjadi lebih responsif terhadap tantangan kontemporer.

Penerapan kesenjangan keberhasilan juga mendorong penelitian berbasis positive inquiry, yang berfokus pada potensi dan peluang, bukan semata-mata pada masalah dan kegagalan. Studi oleh Taylor & Francis (2023) menunjukkan bahwa penelitian berbasis apresiatif mampu mempercepat inovasi kebijakan karena temuan-temuannya bersifat solutif dan mudah diadaptasi. Pendekatan ini menempatkan keberhasilan sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan strategi yang dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai konteks sosial dan pendidikan.

Hasil kajian UNESCO (2023) juga menunjukkan bahwa praktik keberhasilan yang teruji dapat membantu peneliti memetakan faktor-faktor penentu kesuksesan yang sebelumnya belum teridentifikasi melalui pendekatan konvensional. Dengan menggunakan teknik analisis komparatif lintas negara, peneliti dapat menemukan pola global dalam keberhasilan pendidikan, teknologi, dan kebijakan publik. Temuan ini dapat memperkuat integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya.

Di sisi metodologi, kesenjangan keberhasilan mendorong inovasi dalam teknik analisis data dan desain penelitian. Pendekatan berbasis praktik keberhasilan memerlukan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk memahami dimensi kompleks keberhasilan. Penelitian Elsevier (2022) menegaskan bahwa pendekatan campuran ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika faktor-faktor pendukung keberhasilan pada berbagai konteks.

Selain itu, paradigma ini memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas literatur akademik. Dengan lebih banyak penelitian yang menyoroti praktik keberhasilan, peneliti dapat menghasilkan basis pengetahuan baru yang lebih seimbang antara analisis kegagalan dan keberhasilan. Taylor & Francis (2023) menyoroti bahwa publikasi berbasis kesenjangan keberhasilan

memiliki dampak sitasi lebih tinggi karena menyediakan bukti empiris yang relevan untuk penelitian lanjutan.

Konsep kesenjangan keberhasilan juga memiliki dampak luas terhadap kolaborasi lintas disiplin ilmu. Penelitian berbasis keberhasilan sering kali memerlukan pendekatan multidisipliner yang menggabungkan manajemen, teknologi, kebijakan, dan etika. Springer (2023) menemukan bahwa kolaborasi lintas bidang memungkinkan peneliti mengembangkan kerangka teoritis baru yang lebih komprehensif dan relevan dengan tuntutan era digital.

Dengan mengadopsi pendekatan kesenjangan keberhasilan, penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan. OECD (2022) menegaskan bahwa praktik keberhasilan yang dianalisis dan disebarluaskan secara sistematis dapat mempercepat penyusunan kebijakan publik, pengembangan model pendidikan, dan inovasi teknologi yang inklusif. Pendekatan ini sejalan dengan agenda global pembangunan berkelanjutan dan mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang lebih merata.

Secara keseluruhan, paradigma kesenjangan keberhasilan memberikan kontribusi penting bagi inovasi metodologis, pengembangan teori, dan percepatan implementasi praktik terbaik. Dengan menempatkan keberhasilan sebagai objek utama analisis, penelitian dapat menghasilkan wawasan baru yang memperkaya literatur akademik sekaligus mendorong pembaruan kebijakan dan strategi pendidikan di tingkat lokal maupun global.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya paradigma baru dalam perumusan masalah penelitian melalui konsep kesenjangan keberhasilan (*success gap*), yang berbeda dari pendekatan tradisional berbasis kesenjangan teori-praktik dan harapan-kenyataan. Hasil kajian menunjukkan bahwa meneliti keberhasilan bukan sekadar mengekspos capaian positif, melainkan mengeksplorasi faktor, strategi, dan inovasi yang dapat direplikasi dalam konteks pendidikan, khususnya manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini berkontribusi pada pembaruan teori, peningkatan kualitas kebijakan berbasis bukti, serta pengembangan praktik terbaik yang berdampak luas secara global. Dengan memfokuskan analisis pada praktik yang berhasil, penelitian ini menawarkan kerangka metodologis yang lebih solutif, progresif, dan relevan dengan dinamika pendidikan modern. Oleh karena itu, kesenjangan keberhasilan dapat menjadi paradigma penting untuk mendorong inovasi, memperluas wawasan akademik, dan memperkuat integrasi antara nilai-nilai Islam, teknologi, dan manajemen pendidikan di era transformasi digital.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Kandari, A., & Al-Qattan, A. (2022). *Best practices in educational management: Lessons from success stories*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-98712-1>

-
- Cooperrider, D. L., Whitney, D., & Stavros, J. M. (2020). *Appreciative inquiry: A positive revolution in change* (2nd ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Elsevier. (2022). *Positive-oriented research in education and innovation*. Elsevier Publishing. <https://doi.org/10.1016/j.educres.2022.04.003>
- OECD. (2022). *Innovative approaches in education policy: Best practices and evidence-based solutions*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/edu-innov-2022-en>
- Springer. (2023). *Success-oriented research: Bridging gaps and discovering potentials*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-08923-8>
- Taylor & Francis. (2023). *Exploring positive gaps in research: A new paradigm for educational success*. Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781003287632>
- UNESCO. (2023). *AI and the future of education: Towards sustainable innovation*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000385500>